

# Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 2 (2024) 511- 518 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6692

## Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Fina Istiqomah<sup>1</sup> Tutuk Ningsih<sup>2</sup>

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

234120300002@mhs.uinsaizu.ac.id<sup>1</sup> tutuk@uinsaizu.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This article aims to describe the implementation of Character Education values in Social Sciences Learning. An integrated introduction to character values in social studies subjects. In the introduction to social studies learning, we apply the importance of values in cultivating daily behavior. Character must be built through a process, one of which is daily learning at school. These values are integrated into social studies learning, especially the development of religious values, discipline, and ethics and morals in social and environmental relations. Integrating education into the learning process begins with planning, implementing and evaluating the learning stages. The principle of contextual learning (teaching and learning in situations) which can be implemented in the development of learning plans (curriculum, lesson plans, design of learning activities and assessment in teaching materials), learning processes and assessments.*

**Keywords:** Social Studies Learning, Character Formation

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. Pengenalan nilai-nilai karakter secara terpadu pada mata pelajaran IPS. Dalam pengenalan Pembelajaran IPS menerapkan apa itu pentingnya nilai dalam penanaman perilaku sehari-hari. Karakter harus dibangun dengan proses salah satunya dengan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam Pembelajaran IPS, khususnya pengembangan nilai keagamaan, kedisiplinan, dan etika dan moral dalam hubungan sosial lingkungan. Mengintegrasikan pendidikan ke dalam proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tahap pembelajaran. Prinsip pembelajaran kontekstual (mengajar dan belajar dalam situasi) yang dapat dilakukan dalam pengembangan rencana pembelajaran (kurikulum, RPP, desain kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam bahan ajar), proses pembelajaran, dan penilaian.

**Kata Kunci :** Pembelajaran IPS, Pembentukan Karakter

### PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk karakter nasionalisme dengan baik, maka pembelajaran ilmu sosial menjadi garda terdepan pada Pendidikan jenjang dasar. Dalam Pendidikan dasar menjadi dunia Pendidikan tahap pengenalan pada anak. Siswa akan membutuhkan sosok pendidik yang patut dicontoh. Dimana pendidikan sekolah dasar menjadi fondasi keilmuan tentang bagaimana hidup bersosial dengan baik. Maka dari itu dalam kegiatan

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 2 (2024) 511- 518 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6692

belajar di sekolah siswa berasal dari lingkungan yang beragam, begitu juga kepedulian terhadap lingkungan sosial, pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana caranya bersosial. Hal ini termasuk bagian dari pengenalan dan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Pengenalan dan penguatan pembelajaran IPS akan terus dikembangkan bertujuan untuk membentuk karakter positif siswa di sekolah. Adapun beberapa tujuan pembelajaran IPS di sekolah yaitu, menerapkan peran sebagai warga masyarakat yang baik, melatih siswa untuk selalu mengandalkan kemampuan berfikir kritis bertujuan untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial dengan bijak, melestarikan budaya sosial sopan santun dan mewarisi cita-cita sebagai warga negara Indonesia (Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 200; 154).

Adanya Krisis akhlak dan moral manusia sedang menjadi perbincangan hangat pada zaman sekarang. Tentunya kritik sosial yang sangat tajam terhadap realitas sosial. Zaman sekarang ditandai dengan anjloknya akhlak, moral, dan juga etika, aksi *bullying*, serta hilangnya rasa nasionalisme dalam diri. Melihat realitas kehidupan sekarang menjadi keprihatinan kita sebagai seorang pendidik. Kehidupan abad ke-21 menjadi rintangan, hal itu termasuk dampak dari bebasnya menggunakan gadget yang masih banyak disalahgunakan. Oleh sebab itu dunia pendidik harus memegang peran untuk membangkitkan kembali dunia pendidikan budi pekerti di lingkungan sekolah. Kemerosotan akhlak, moral dan etika sopan santun, rasa nasionalisme yang berkarakter ada hubungannya diluar bebasnya gadget dan juga peran pendidikan yang lebih mengutamakan penguasaan materi ajar. Pendidikan kita belum mampu mengemas materi dengan menarik yang hubungannya dengan akhlak, moral anak.

Menurut Lickona (2015) pendidikan karakter yaitu Pendidikan yang berpegang teguh dengan budi pekerti dan melibatkan macam-macam aspek diantaranya yaitu perasaan (*feeling*), pengetahuan (*cognitive*), dan tindakan (*action*). Tentu saja tanpa melibatkan aspek tersebut pendidikan karakter tidak bisa tercapai dengan sempurna. Jadi pendidikan karakter merupakan salah satu kewajiban seorang pendidik salah satunya yaitu guru, bertujuan untuk membimbing karakter serta moral anak di lingkungan sekolah yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai dan berpegang teguh dengan agama. Menurut Jamal Ma'ruf (2011: 31) pendidikan karakter merupakan sesuatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik yaitu guru dalam upaya untuk mempengaruhi dan membentuk karakter siswa. Tugas Pendidik yaitu membantu dan menuntun anak dalam membentuk watak dan berakhlakul karimah siswa dengan cara memberikan pembelajaran contoh teladan yang baik, cara bertutur kata dan mentransfer materi ilmunya dengan baik, bahkan dalam kepedulian peran pendidik terhadap bersosial di masyarakat.

Peran pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk alarm dunia anak zaman sekarang. Dari begitu banyak peristiwa yang bermunculan dengan adanya krisis moral, baik di lingkungan anak-anak, remaja, dan juga kepedulian orang tua, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar. Oleh sebab

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 2 (2024) 511- 518 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6692

itu, pemahaman dan penguatan pendidikan karakter perlu diterapkan mulai dari pendidikan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga dalam masyarakat luas. Oleh sebab itu menumbuhkan karakteristik pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan sosial merupakan hal yang harus diperhatikan. Sebagai bentuk implementasi bermula dari pendidikan karakter cinta tanah air, agama, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu realitas yang disampaikan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah merupakan bentuk kepedulian guru pada kualitas karakteristik dunia Pendidikan. Tujuannya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

### **TINJAUAN LITERATUR**

Dalam penelitian ini telah mengkaji dari hasil karya yang dituliskan oleh penulis lain. Tinjauan dilakukan berdasarkan dari sumber literatur jurnal, tesis, artikel dan buku yang didapatkan dari perpustakaan dan media elektronik web internet lainnya.

Tinjauan literatur berperan penting dalam penulisan jurnal ini karena dapat memberikan pola pikir dan berfikir kritis bertujuan menyempurnakan berjalannya proses penulisan yang akan dilakukan. Umumnya disusun dengan susunan subtopik tertentu mengikuti minat dan kaedah yang dipegang oleh pengkaji.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang diambil dari penulis yaitu bersifat penelitian kepustakaan (Library Research) merupakan jenis pengumpulan data-data yang berhubungan dengan Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyyah. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS merupakan susunan dari berbagai macam ilmu, bukan hanya ilmu sosial saja tetapi juga humanitis, matematika dan ilmu-ilmu alam dan juga ilmu agama. Dalam pandangan tersebut terdapat point penting bahwa materi IPS mengajarkan berbagai macam nilai kombinasi dari berbagai pembelajaran sosial, sehingga materi pembelajaran IPS harus direncanakan dan dikemas secara terpadu secara kontekstual. Ilmu sosial juga terikat dan harus bisa menyelesaikan permasalahan sosial yang ada dilingkungan masyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah yaitu untuk menerapkan peserta didik agar bisa mengembangkan ilmunya dan memiliki rasa peka dengan berbagai macam hambatan pada lingkungan sosialnya. Materi Pembelajaran IPS juga harus dapat mendukung pembelajaran sesuai dengan berbagai macam karakter peserta didik. Pembelajaran IPS merupakan kegiatan proses pembelajaran pada lingkaran pendidik, sumber belajar, media pembelajaran dan fasilitas belajar yang bertujuan untuk menyampaikan guru

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 2 (2024) 511- 518 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6692

kepada peserta didik bisa memahami integritas dari pembelajaran Ilmu sosial. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran dituntut untuk selalu tampil aktif. Peran guru dalam menyampaikan ilmunya harus bisa mentransfer dan dikemas dengan semenarik mungkin. Tujuannya meningkatkan motivasi belajar anak. Pentingnya guru dalam merencanakan pembelajaran dengan kreatifitas media dalam belajar yang tepat dan memberikan fasilitas yang lengkap terhadap siswa dengan cara memanfaatkan berbagai macam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pembelajaran IPS mengutamakan peserta didik untuk dapat berperan untuk berfikir kritis dalam pemikirannya dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat di lingkungan sekolah (Siska et al., 2021).

Peran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi bagian yang sangat berpengaruh pada karakter yang positif anak bertujuan untuk bisa diterapkan pada kehidupannya. Dalam penelitian yang diteliti oleh Ali Ibrahim Akbar (dalam Marhayani, D. A. 2018:68) menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dapat di dapatkan 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill. Dari penjelasannya dapat disimpulkan bahwa pentingnya membentuk karakter yang baik terhadap peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kekuatan mental dan berakhlakul karimah tentu memiliki kepribadian/karakter yang baik. Hal tersebut dapat menjadi pembanding dengan peserta didik yang lain. membentuk karakter peserta didik bukan sesuatu hal yang mudah, perlu peran penting pendidik dalam berjuang untuk bisa membimbing agar dapat menciptakan anak bangsa yang berkarakter menciptakan anak bangsa yang mempunyai masa depan yang cerah.

Nilai-nilai yang diberikan dalam pembelajaran sosial dapat membentuk etika dan moral yang baik dalam hal interaksi sosial. Mencontohkan siswa untuk bisa menjadi bagian peran anak bangsa yang baik yaitu dengan mencintai tanah air, pentingnya menghargai sesama, salah satunya dengan menerapkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. tanggung jawab peserta didik dalam menjaga etika dan moral. Dalam membentuk karakter siswa dengan menjaga hubungan sosial dan lingkungannya. Pembelajaran sosial diciptakan bertujuan untuk berpegang teguh denganse kultural dengan mengembangkan karakter tersebut. Pembelajaran IPS dapat disampaikan dengan mengembangkan Pendidikan karakter bangsa, menciptakan anak bangsa yang cerdas, dan tetap berakhlak mulia. Membentuk pribadi peserta didik sesuai dengan rancangan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran materi IPS dapat menyampaikan ilmunya sesuai dengan konsep awal yaitu bersifat terpadu dengan mengedepankan pada Interdisipliner dan trasdisipliner, proses pembelajaran dengan menekankan kontekstual dan transformatif, berperan aktif dan partisipatif dalam perpektif nilai pada lingkungan sosial Masyarakat. Peran Pembelajaran IPS juga harus bisa fokus dengan upaya mengembangkan ilmunya pada karakter peserta didik, untuk dapat terjamin dalam kehidupan bersosial dilingkungan masyarakat. Bangga terhadap karakter peserta didik yang dapat menerapkan cara bersosial, dengan moral yang berkualitas di masyarakat dan lingkungannya dapat mencerminkan keberhasilannya dunia pendidik. Pembelajaran IPS perlu di kemas dengan semenarik mungkin agar siswa

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 2 (2024) 511- 518 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6692

antusias dan dapat memberikan ilmunya kepada peserta didik secara efektif dan efisien, guru harus kreatif dalam membangun suasana kelas yang aktif. Sesekali perlu pembelajaran di luar kelas untuk menyeimbangkan antara teori yang ada di materi IPS dan praktek sejara langsung, menanamkan karakter peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter adalah suatu wawasan ilmu dari berbagai macam pengetahuan tentang nilai-nilai yang mulia dalam kehidupan. Berpegang pada pemahaman agama dan menjaga keberagaman budaya bangsa indonesia. Seperti ciri khas dari pribumi dengan menjunjung tinggi nilai moral, nilai etika, nilai hukum. budi pekerti dan akhlak adalah sesuatu yang berupa kebajikan dalam syariat agama dan budaya. Anak bangsa harus mampu menerapkan nilai nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter menjadi salah satu topik yang berpengaruh dalam dunia Pendidikan. Karakter manusia adalah hal yang penting dalam peningkatan kualitas Sumber daya manusia (SDM) di indonesia. Dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan suatu negara. Kualitas karakter manusia dibentuk sejak dini sehingga perlu dibentuk dan didorong sejak dini. Masa sekolah dasar waktu yang sangat tepat dalam membentuk kepribadian seseorang. Menciptakan generasi muda penerus bangsa.

Pendidikan karakter membentuk karakter siswa untuk berperan sebagai warga negara yang berpegang teguh pada nilai nilai berpedoman dengan agama, melestarikan adat istiadat, dan nilai-nilai dalam budaya Indonesia. Dengan begitu pendidik dapat mengembangkan beragam nilai yang perlu di terapkan pada siswa, diantaranya yaitu nilai iman dan taqwa, nasionalisme, patriotisme, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, dan kemandirian. Nilai-nilai tersebut jika di terapkan dan memahaminya mereka terjamin dalam kehidupannya. Dalam kehidupan sehari hari Pendidikan karakter berperan penting pada nilai percaya diri, tanggung jawab, dan berjiwa moral. Pendidikan karakter juga penting di kembangkan dalam pendidikan baik formal maupun non formal. penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik merupakan suatu efek ilmu dari pendidikan karakter. Dua pendidik seperti Sekolah yang meberikan unsur pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan menerapkan nilai-nilai Pendidikan karakter. Seluruh aspek pembelajaran di sekolah secara sadar dimanfaatkan untuk membentuk pengembangan karakter secara optimal. Terkait dengan pendidikan karakter di sekolah perlu mempertimbangkan seluruh faktor (mata pelajaran) Komponen pendidikan itu sendiri, termasuk kurikulum proses pembelajaran dan penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Proses dan Penyampaian menarik dalam Pembelajaran IPS.

Menurut Zuriah (2007) ada empat macam model pendidikan karakter yang dapat disampaikan dalam dunia pendidikan diantaranya:

- 1) Model Otonomi

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 2 (2024) 511- 518 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6692

Merancang adanya rumusan yang konkrit dengan keterkaitan seputar standar isi, kompetensi dasar, silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, metodologi dan evaluasi pembelajaran dengan baik.

### 2) Model Integrasi

Model integrasi merupakan seorang pendidik atau guru adalah pengajar yang karakter (character educator). Semua materi pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam membentuk moral dan karakter positif siswa.

### 3) Model Ekstrakurikuler

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan diluar jam kegiatan pembelajaran termasuk model pendidikan karakter yang sangat berpengaruh dengan praktek secara langsung. Menciptakan siswa yang mandiri bertanggung jawab dan membelakangkan egonya.

### 4) Model Kolaborasi

Model kolaborasi merupakan upaya untuk mengsucceskan model pembelajaran dengan cara menggabungkan setiap kelebihan setiap model dan menutupi setiap kekurangan model masing-masing.

Penanaman Karakter merupakan sebuah hasil dari bersosialisasi diri. Lingkungan sekolah menjadi peran yang berpengaruh dalam membentuk karakter yang baik. Membimbing dan membentuk karakter peserta didik agar sesuai rencana visi misionis dengan harapan bukan berarti tidak ada kendala. Seorang guru harus bisa memberikan ilmunya secara komprehensif dari berbagai aspek, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. membentuk karakter peserta didik perlu perjuangan dan perencanaan seorang pendidik untuk dapat mencapai rencana sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional. Pada saat ini pembelajaran IPS lebih cenderung pada kognitif intelektualistik, jadi perlu adanya edukasi kembali bertujuan sebagai suatu pengembangan level Pendidikan karakter bangsa, suatu proses membangun karakteristik baik. tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk anak bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran IPS merupakan wadah dengan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa keberhasilan ditentukan 20% dari *hard skill* dan 80% dari *softskill*. Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa pengaruh pembelajaran IPS menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik. Siswa yang mempunyai porsi kekuatan mental dan keteguhan akhlak yang baik. Tentunya berpengaruh tersebut bagian dari perencanaan pendidik yang baik sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki kepribadian yang berkarakter. Hal tersebut dapat menjadi motivasi terhadap siswa yang belum terketuk hatinya untuk menjadi siswa yang bermoral dan akhlak yang baik. Pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran materi IPS tentu bukan hal yang sepele, perlu perjuangan dan perencanaan matang-matang yang terikat dengan tujuan Pendidikan Nasional bertujuan untuk menghasilkan anak bangsa yang berkarakter.

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 2 (2024) 511- 518 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6692

Dalam Pembelajaran IPS terdapat nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan pembelajaran IPS siswa dapat menanamkan karakter dengan bersosialisasi diri. Di lingkungan sekolah menjadi wadah yang tepat untuk membina karakter dan praktek langsung dengan pantauan guru. Peningkatan pembelajaran bersosial terlihat jelas dapat tercapai sesuai rencana guru. anak dapat bersosial dengan temannya dengan baik, contohnya bergabung dalam club ekstrakurikuler, siswa dapat belajar dan berdiskusi dengan temannya (Aprianti et al., 2022).

Kegiatan bersosialisasi di lingkungan sekolah diharapkan dapat diterapkan dengan baik, terutama dalam memperbanyak dan meningkatkan kegiatan bersosialisasi dengan bahan ajar yang terstruktur dan benar.

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 2 (2024) 511- 518 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6692

### DAFTAR PUSTAKA

- Alapján-, V. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Amalia, E., Bani, S., Lucky Winandar, M., & Rustini, T. (2023). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter dan Budaya Bangsa pada Anak Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 1670–1673.
- Aprianti, M., Nurkhalisa, M., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi Informal*, 3(2), 186–187.
- Hasanah, M. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS. *Edukatif*, 8(1), 27–37.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Meneng, G., Meneng, G., Lampung, B., Meneng, G., & Lampung, B. (n.d.). *Kata kunci: 111*.
- Mursidul Amin. (2017). Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 549–552.
- Pratiti, N., Purnomo, A., & Hermanto, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 34 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 72–83. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i1.30453>
- Rofiqoh, L., & Suherman, A. (2017). PERAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUN SOSIALDALAM MEMBENTUK KARAKTER PLURALIS SISWA DI MTs N 11 CIREBON. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v6i2.3160>
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Wann Nurdiana Sari. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10–14. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i1.6>